

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Judul Penelitian
**ANALISIS RESEPSI WARNA FILM PADA AUDIENS DI MONITOR REFERENCE
DAN MONITOR TARGET**

Peneliti :
Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds., NIP: 198211132014041001
Aurielle Nathakanya, NIM: 2212870024
Dimas Fawwaz Putra Arvian, NIM: 2212910024

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2474/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2023

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : Analisis Resepsi Warna Film Pada Monitor Reference dan Monitor Target

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 198211132014041001
NIDN : 0013118201
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : FSR
Nomor HP : 081392189989
Alamat Email : andikaindrayana@isi.ac.id
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2023

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Dimas Fawwaz Putra Arvian
NIM : 2212910024
Jurusan : DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
Fakultas : SENI RUPA

Anggota Mahasiswa (2)


Nama Lengkap : Aurielle Nathakanya
NIM : 2212870024
Jurusan : DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui
Dekan Fakultas FSR



Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T
NIP 197010191999031001

Yogyakarta, 20 November 2023
Ketua Peneliti



Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds.
NIP 198211132014041001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Denny M. Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

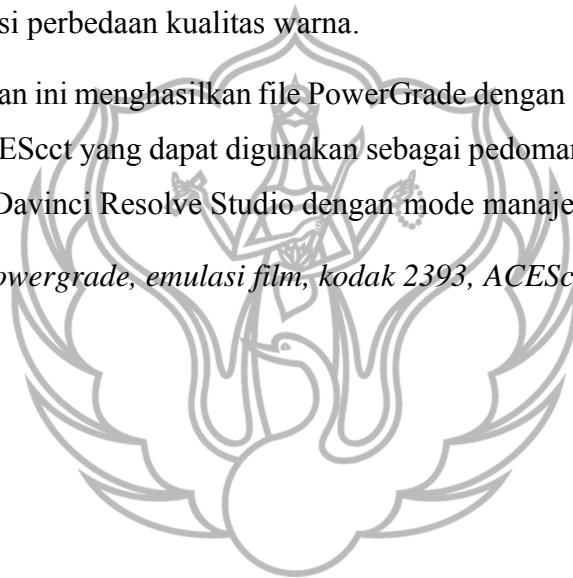
RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang PowerGrade berbasis emulasi film positif Kodak 2383 yang berfungsi sebagai pedoman untuk menciptakan nuansa warna film seluloid pada *footage* digital di software Davinci Resolve Studio. Dalam perancangan ini, digunakan tiga metode yaitu observasi, eksperimen dan *testing*.

Observasi digunakan untuk mengamati nuansa warna film positif Kodak 2383, implementasinya pada *footage*, dan hasil akhir video. Eksperimen digunakan untuk melakukan percobaan pengaturan warna pada manajemen warna ACEScct, dan selanjutnya dilakukan *testing* pada monitor reference dan monitor target untuk mengidentifikasi perbedaan kualitas warna.

Penelitian ini menghasilkan file PowerGrade dengan ekstensi .drx dengan nama classic2383ACEScct yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pewarnaan pada software Davinci Resolve Studio dengan mode manajemen warna ACEScct.

Kata kunci: *powergrade, emulasi film, kodak 2393, ACEScct, analisis resepsi*



PRAKATA

Puji dan syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya laporan kemajuan penelitian yang berjudul: ANALISIS RESEPSI WARNA FILM PADA AUDIENS DI MONITOR REFERENCE DAN MONITOR TARGET di tahun 2023 ini. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan purwarupa PowerGrade yang dapat digunakan oleh penyunting atau editor warna dalam proses pos-produksi.

Dalam penelitian ini, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada ISI Yogyakarta atas dukungannya, baik secara material maupun non-material. Tak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada Program Studi Desain Komunikasi Visual. Kami menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, karena itu, kritik dan masukan yang membangun akan sangat kami butuhkan untuk penelitian yang lebih baik kedepannya.

Semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat, baik akademik maupun umum. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, November 2023

Ketua Penelitian

Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds.

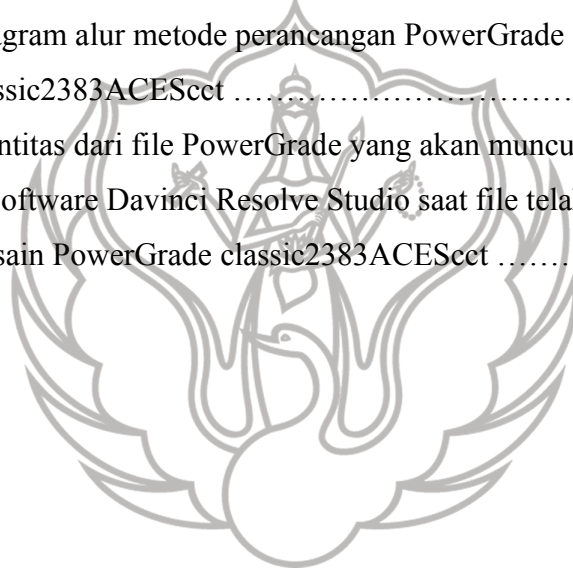
NIP: 19821113201404 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	1
RINGKASAN	2
PRAKATA	3
DAFTAR GAMBAR	5
DAFTAR LAMPIRAN	6
BAB I. PENDAHULUAN	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	15
BAB IV. METODE PENELITIAN	16
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	19
BAB VI. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA	26
BAB VII. KESIMPULAN	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	
- Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 70%	
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	
- Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 30%	
- Draft artikel jurnal	
- Bukti submission artikel ilmiah pada jurnal DeKaVe	
- Sertifikat HKI	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh desain PowerGrade untuk proses pewarnaan pada software Davinci Resolve Studio	12
Gambar 2. Menu manajemen warna DaVinci YRGB Color Managed (Otomatis) pada software Davinci Resolve Studio 18.6 untuk metode penyuntingan SDR	13
Gambar 3. Menu manajemen warna DaVinci YRGB Color Managed (Custom) pada software Davinci Resolve Studio 18.6 untuk metode penyuntingan HDR	13
Gambar 4. Diagram alur metode perancangan PowerGrade classic2383ACESct	17
Gambar 5. Identitas dari file PowerGrade yang akan muncul di software Davinci Resolve Studio saat file telah diinstal ...	19
Gambar 6. Desain PowerGrade classic2383ACESct	20



DAFTAR LAMPIRAN

Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%
Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 70%
Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%
Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 30%
Draft artikel jurnal
Bukti submission artikel ilmiah pada jurnal DeKaVe
Sertifikat HKI



BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Warna merupakan salah satu elemen komunikasi visual yang penting dalam sebuah proyek audio visual. Warna dapat digunakan untuk menciptakan nuansa, menguatkan tema, menggambarkan/menguatkan suasana pada suatu *scene*, hingga untuk menciptakan pengalaman artistik pada penonton. Warna pada video, dengan kata lain, adalah pesan yang hendak disampaikan oleh pembuat film kepada audiens.

Nuansa warna dari film seluloid merupakan salah satu konsep pewarnaan yang banyak digunakan pada berbagai proyek audio visual masa kini, baik film *feature*, film pendek hingga konten di media sosial. Meskipun telah masuk di era teknologi video digital, namun estetika dari film seluloid masih belum tergantikan sebagai *basic* dalam pewarnaan. Salah satu nuansa warna yang banyak digunakan adalah dari film positif Kodak 2383. Film ini dapat menghasilkan warna yang kaya (*briliant colors*), hitam yang pekat, cenderung hangat (*warm*), dan *highlight* netral.

Namun demikian, menciptakan nuansa warna film seluloid seperti Kodak 2383 pada *footage* digital memerlukan metode, pemahaman manajemen warna dan teknik yang sesuai agar warna dapat tampil optimal. Penentuan teknik dalam pewarnaan sangat penting karena berkaitan dengan bagaimana hasil akhirnya. Tanpa pemahaman dan konsep yang baik, maka teknik dan pesan yang ingin disampaikan melalui warna akan menjadi tidak optimal. (Vebrianto & Pratama, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menghasilkan suatu pedoman yang dapat digunakan oleh pengguna umum maupun editor dalam proses pewarnaan, terutama untuk menciptakan nuansa warna film seluloid.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang purwarupa PowerGrade berbasis emulasi film positif Kodak 2383 untuk manajemen warna ACESct pada software Davinci Resolve Studio?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, dilakukan pembatasan masalah, yaitu:

1. *Footage* yang digunakan untuk sampel pembuatan PowerGrade adalah video yang diunduh dari website resmi kamera Blackmagic, ARRI, dan DJI.
2. Menggunakan software Davinci Resolve Studio 18.6 dengan metode manajemen warna ACEScct.
3. Profil emulasi film positif Kodak 2383 menggunakan LUT (*Lookup Table*) dari laman procolor.ist yaitu 2383_ACEScct_to_ACEScct_v2.cube.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini akan menggunakan beberapa referensi penelitian yang berkaitan dengan film pendek.

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian berjudul: Penerapan Teknik *Color Grading* dan Musik *Scoring* Pada Tahap Paska Produksi Film Horor “Waktu Terlarang” yang ditulis oleh Ariani dan Neta (2021). Penelitian ini dilatarbelakangi kebutuhan pewarnaan pada film untuk mendukung konsep tema. Selanjutnya dilakukan tes pada 30 responden untuk mengetahui tingkat kesesuaian warna dengan tema film dengan tiga variabel yaitu pada *hue*, saturasi dan kecerahan warna. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 79% responden setuju pada konsep warna yang dibuat. Penelitian ini bermanfaat terutama pada variabel yang digunakan untuk mengetahui resepsi responden terhadap warna film. (Ariani & Fandy, 2021)

Penelitian berjudul: *Color Correction of Images Projected on a Colored Screen for Mobile Beam Projector* oleh Son, Chang-Hwan., Ha, Yeong-Ho. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk melakukan koreksi warna pada proyektor mobile saat digunakan pada latar berwarna untuk mendapatkan tampilan yang optimal dengan melakukan pengaturan pada perangkat. Penelitian ini bermanfaat sebagai pertimbangan pengaturan pada perangkat untuk menunjang tampilan. (Son & Ha, 2008)

Penelitian berjudul: COLOR GRADING IN FILM: HOW COMPLEMENTARY COLORS AFFECT AN AUDIENCE'S PERCEPTION OF MOOD oleh Audrey Everett. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh tiga nuansa warna komplementer pada audiens, yaitu warna biru kehijauan dan oranye (*teal and orange*), merah dan hijau (*red and green*), dan ungu dan kuning (*purple and yellow*). Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk mengukur resepsi audiens terhadap warna yang dibuat dalam penelitian.

2. Landasan Teori

a. Color Grading

Koreksi warna memiliki tiga komponen dasar yaitu penormalan (*normalizing*), menyeimbangkan (*balancing*) dan penyamaan shot (*shot matching*) (Fissoun, 2022). Penormalan adalah proses mengatur level luminasi atau kecerahan dari *shot* agar sesuai dengan konsep atau kaidah umum exposure suatu gambar atau foto yang baik. Proses ini dapat menggunakan fitur *Primaries* pada software dengan mengatur level area gelap (*lift*), area normal (*gamma*) dan area terang (*gain*). Menyeimbangkan adalah proses mengatur level putih pada *shot* agar dalam kondisi seimbang, tidak menjadikan nuansa warna dingin (*cool*) maupun hangat (*warm*), sedangkan penyamaan shot adalah proses mengkomparasi tiap *shot* untuk dianalisis perbedaan luminasi dan kontras. Apabila antar *shot* tampak jauh berbeda, maka perlu disamakan terlebih dahulu. Ketiganya merupakan awalan (*starting point*) yang penting sebelum melakukan stilasi.

Stilasi merupakan proses penciptaan gaya atau nuansa warna pada video yang melibatkan kreativitas. Stilasi dapat memiliki berbagai nuansa seperti sepia, monokrom, komplementer, analogus, dan sebagainya. Stilasi, meskipun bersifat tak terbatas (*limitless*), namun secara umum hanya melibatkan proses mengubah elemen-elemen tertentu pada *shot*. Dua elemen yang utama adalah *keying* dan *masking* (Fissoun, 2022). *Keying* adalah melakukan perubahan mendasar pada *hue*, *saturasi* dan *luminasi*, sedangkan *masking* adalah melakukan perubahan warna pada *shot* dengan metode seleksi area, sehingga hanya dilakukan pada bagian tertentu. *Keying* berguna untuk menciptakan nuansa seperti mengubah warna langit, pepohonan, pakaian, maupun gambar keseluruhan. *Masking* diperlukan apabila area tertentu perlu dilakukan perubahan seperti warna kulit (*skin tone*) atau mengubah tingkat kecerahan suatu objek.

b. Emulasi Cetak Film

Salah satu konsep stilasi warna yang dapat digunakan adalah nuansa warna film seluloid. Teknik ini bertujuan mengubah warna pada *footage* menjadi seperti era pita film, baik film negatif maupun positif. Berbagai jenis film dari berbagai produsen saat ini banyak digunakan sebagai dasar nuansa warna pada *footage* digital seperti film Kodak, Fujifilm, AGFA, Konika, hingga Polaroid. Warna dari film memiliki karakter yang khas yang berbeda dengan rekaman digital. Film memiliki nuansa warna yang padat dan beragam sesuai jenis film, tekstur yang menonjol, hingga bulir (*grain*) yang muncul karena faktor bahan film. Karena itu, karakter warna film seluloid sering digunakan sebagai awalan (*starting point*) nuansa warna sebelum dilakukan stilasi.

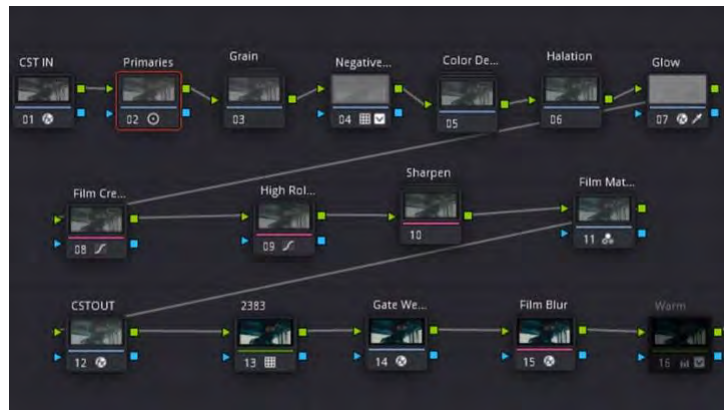
Kodak 2383 merupakan salah satu film positif yang sering digunakan sebagai nuansa warna. Film ini dapat menghasilkan warna yang kaya (*briliant colors*), hitam yang pekat, cenderung hangat (*warm*), dan *highlight* netral. (www.coloristfactory.com. Diakses September 2023).

Untuk mendapatkan nuansa warna film pada *footage* digital, saat ini dapat dilakukan dengan proses emulasi film negatif maupun positif (*film emulation*) menggunakan software pewarnaan. Metode ini mentransformasi profil warna atau proses re-mapping *footage* kamera digital sehingga tampak seperti hasil rekaman dari kamera film (Noam Kroll, n.d.)

Proses emulasi memerlukan metode yang tepat agar nuansa film seluloid dapat dicapai secara optimal, karena tiap *footage* digital yang diemulasi dapat memiliki data warna awal yang berbeda-beda, mulai dari profil warna, karakter kamera, hingga pencahayaan.

c. PowerGrade

PowerGrade merupakan salah satu fitur pada software Davinci Resolve Studio yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pewarnaan film. PowerGrade berisi kumpulan nodes yang berisi pengaturan, mulai dari warna, level cahaya, fitur, hingga efek.



Gambar 1 Contoh desain PowerGrade untuk proses pewarnaan pada software Davinci Resolve Studio

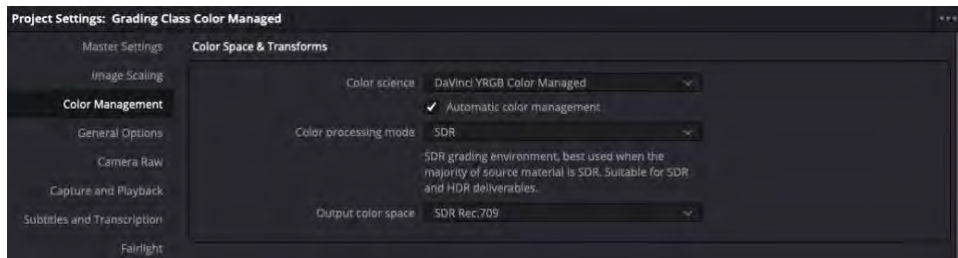
Sumber: theresolve.store, Diakses 16 September 2023

d. Manajemen warna

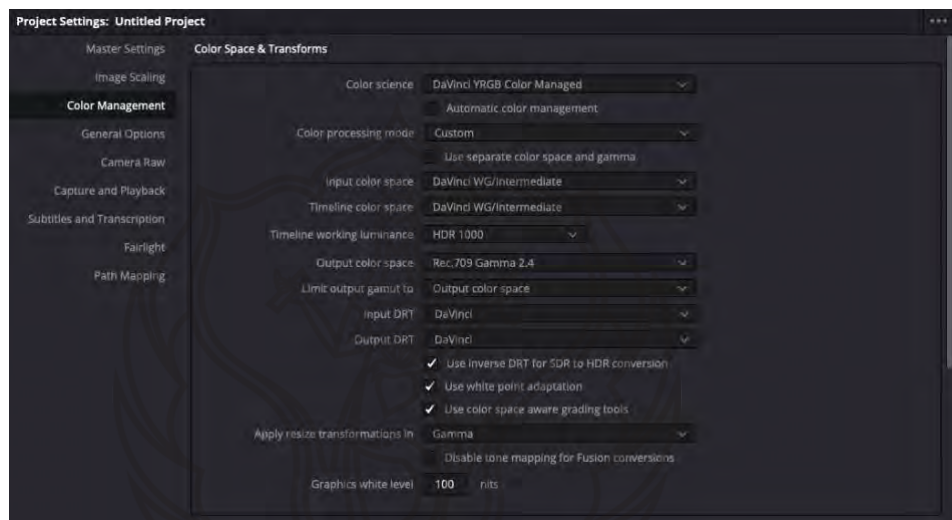
Manajemen warna merupakan pengaturan yang digunakan pada software Davinci Resolve Studio untuk mengakomodasi profil warna yang digunakan pada kamera/footage agar dapat ditampilkan secara optimal pada layar monitor. Manajemen warna penting untuk dilakukan untuk meminimalisir hilangnya informasi/data warna dan cahaya dari kamera.

Davinci Resolve Studio dapat menggunakan dua metode untuk manajemen warna yaitu berbasis SDR (*standard dynamic range*) dan HDR (*high dynamic range*). SDR digunakan untuk penyuntingan *footage* dengan *color space/color gamut* Rec.709, sedangkan HDR untuk *footage* dengan profil warna yang luas (*wide color gamut*) yang banyak digunakan pada kamera masa kini yang mampu merekam warna dengan kedinamisan cahaya yang lebih besar sehingga menghasilkan warna yang lebih banyak daripada Rec.709.

Untuk mengatur manajemen warna pada software, pengguna dapat mengakses melalui File-Project Setting dan memilih menu Color Management. Pengaturan otomatis dapat memilih SDR dan HDR.



Gambar 2 Menu manajemen warna DaVinci YRGB Color Managed (Otomatis) pada software Davinci Resolve Studio 18.6 untuk metode penyuntingan SDR
 Sumber: Andika Indrayana, 2023



Gambar 3 Menu manajemen warna DaVinci YRGB Color Managed (Custom) pada software Davinci Resolve Studio 18.6 untuk metode penyuntingan HDR
 Sumber: Andika Indrayana, 2023

Secara teoritik, menurut Pertiwi dkk., teks media mendapatkan makna hanya pada saat penerimaan (resepsi) yaitu pada saat teks tersebut dibaca, dilihat dan didengarkan. Penonton bukan hanya sebagai konsumen konten, tetapi juga merupakan produser makna, di mana tiap penonton dapat menginterpretasi sesuai dengan latar belakang budaya, pendidikan, kondisi artistik, hingga pengalaman subyektif yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat tiga posisi audiens dalam memaknai konten pada sebuah film, yaitu: (1) *Dominant-hegemonic position*, yaitu audiens yang menerima pesan atau kode dominan yang dibuat oleh pembuat film, (2) *Negotiated position*, yaitu posisi audiens yang menangkap kode dominan yang ada dalam teks namun sebagian lain lagi menolaknya. Dengan kata

lain, audiens menyeleksi mana yang cocok atau tidak untuk diadaptasikan ke dalam konteks yang lebih terbatas, dan (3) *Oppositional Position* yaitu audiens dalam posisi yang memahami makna denotatif dan konotatif sebagai abstraksi dari pesan yang dibuat namun demikian sikap yang mereka tunjukkan justru bertolak belakang dengan isi pesan (Pertiwi, 2020).



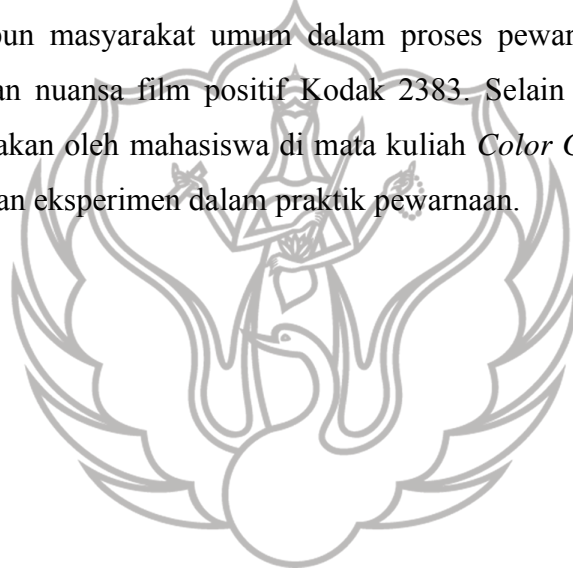
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan purwarupa PowerGrade berbasis emulasi film Kodak 2383 yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pewarnaan *footage* digital pada software Davinci Resolve Studio 18.6.

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian berupa PowerGrade ini dapat memudahkan editor/calon editor maupun masyarakat umum dalam proses pewarnaan video saat akan menggunakan nuansa film positif Kodak 2383. Selain itu, PowerGrade juga dapat digunakan oleh mahasiswa di mata kuliah *Color Grading* sebagai bahan eksplorasi dan eksperimen dalam praktik pewarnaan.



BAB IV. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Masalah dan Kajian Literatur

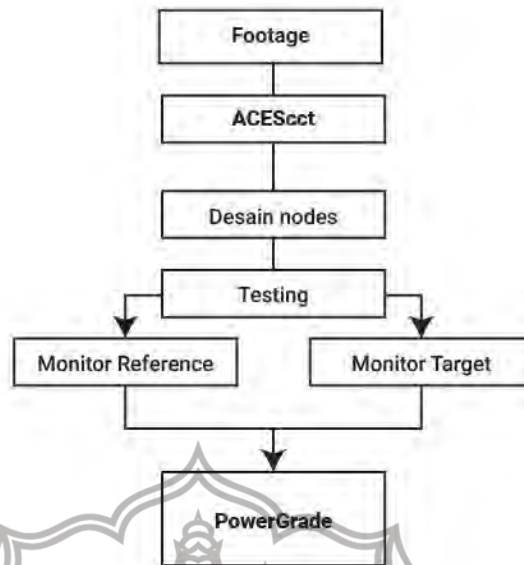
Perancangan ini menggunakan tiga metode utama yaitu observasi, eksperimen, dan *testing* dengan penjelasan sebagai berikut:

Observasi: Yaitu mengamati tampilan warna pada *footage* mulai dari awal, eksperimen, hingga *testing* untuk diidentifikasi bagaimana perubahan warna yang terjadi. Capaian dari proses ini adalah: (1) mendapatkan warna yang optimal dari *footage* LOG ke warna Rec.709 sebelum proses koreksi dan stilasi, (2) mendapatkan tone warna yang sesuai dengan karakter film positif Kodak 2383, dan (3) mendapatkan warna akhir yang optimal untuk monitor target.

Eksperimen: Yaitu proses pembuatan PowerGrade dengan metode *nodes* pada manajemen warna ACEScct. Eksperimen yang dilakukan meliputi: (1) mengubah *color space* dari kamera ke beberapa jenis *color space* menggunakan fitur *Color Space Transform*. Capaian dari proses ini adalah untuk mendapatkan *tone* warna yang optimal untuk emulasi film positif Kodak 2383, (2) menggunakan *Look up table* (LUT) film positif Kodak 2383 dari laman procolor.ist. Capaian dari proses ini adalah untuk mendapatkan tone warna yang sesuai, dan (3) menggunakan teknik *color subtractive* dengan metode layer untuk menciptakan stilasi pada *footage*. Capaian dari proses ini adalah untuk mendapatkan parameter yang optimal untuk stilasi.

Testing: Yaitu proses pengamatan hasil pewarnaan pada monitor *reference* dan monitor target, yang selanjutnya dilakukan analisis resepsi audiens. Capaian dari proses ini adalah untuk mendapatkan warna yang relatif akurat pada beberapa monitor dengan parameter kontras dan saturasi warna.

Adapun bagan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Diagram alur metode perancangan PowerGrade classic2383ACESct
Sumber: Andika Indrayana, 2023

B. Teknik Pengumpulan Data

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011).

Pada penelitian ini, data primer yang digunakan adalah footage dari beberapa jenis kamera yang diunduh langsung dari laman resmi kamera.

1. Metode Studi Pustaka

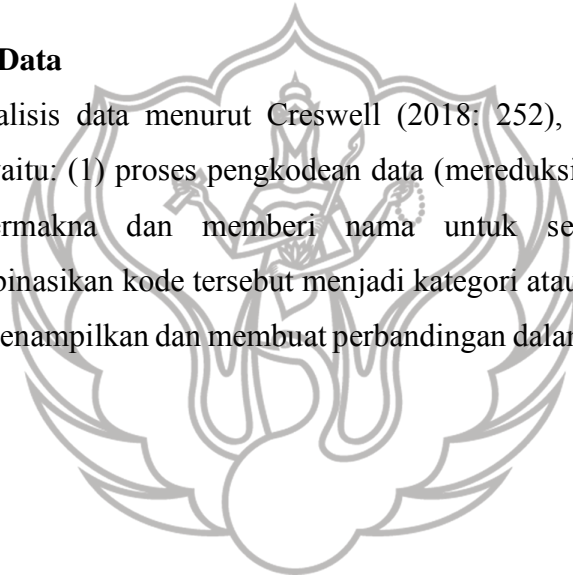
Studi pustaka merupakan sebuah metode pencarian data yang bersumber dari buku-buku, majalah-majalah ilmiah, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Penelitian ini menggunakan literatur yang terkait dengan *color grading* dan manajemen warna.

2. Metode Observasi

Observasi menurut Herdiansyah (2015: 131-132) didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada monitor reference untuk mendapatkan tone warna Kodak 2383 yang optimal dan monitor target untuk mengidentifikasi perbedaan yang muncul.

C. Analisis Data

Analisis data menurut Creswell (2018: 252), terdapat tiga langkah penting yaitu: (1) proses pengkodean data (mereduksi data menjadi segmen yang bermakna dan memberi nama untuk segmen tersebut), (2) mengombinasikan kode tersebut menjadi kategori atau tema yang lebih luas, dan (3) menampilkan dan membuat perbandingan dalam grafik dan tabel data.



BAB V. HASIL YANG DICAPAI

Berdasarkan hasil eksperimen pada software Davinci Resolve Studio 18.6, penelitian ini menghasilkan Powergrade berbasis emulasi film positif Kodak 2383 sebagai konsep dasar nuansa warna, dengan mode manajemen warna ACEScct. PowerGrade dalam bentuk file dengan ekstensi .drx dengan nama: **classic2383ACEScct**.

1. Konsep PowerGrade

Berfungsi sebagai pedoman dalam proses pewarnaan untuk menghasilkan nuansa warna film seluloid positif Kodak 2383 secara optimal untuk berbagai jenis kamera.

2. Desain Thumbnail



Gambar 5 Identitas dari file PowerGrade yang akan muncul di software Davinci Resolve Studio saat file telah diinstal
Sumber: Andika Indrayana, 2023

3. Desain Nodes

PowerGrade *classic2383ACEScct* menggunakan tiga jenis struktur nodes, yaitu paralel, serial dan layer. Nodes paralel digunakan untuk membagi nodes dari *input* menjadi dua nodes serial yaitu: (1) nodes untuk koreksi dan emulasi film, dan (2) nodes serial untuk pengaturan efek. Nodes serial pertama berisi empat nodes yaitu: (1) **Exposure**, yang berisi pengaturan kecerahan dan kontras, (2) **WB (White Balance)**, yang berisi pengaturan untuk temperatur, (3) **CST (Color Space Transform)** yang berisi pengaturan *input color space*

Gamma 2.2 dan *output color space* Cineon Film Log, (4) **LUT**, yang berisi preset emulasi film positif Kodak 2383, (5) **Adjust**, yang berisi pengaturan paska LUT apabila diperlukan.

Nodes serial kedua berisi empat nodes yaitu: (1) **Adjust**, yang dapat diatur oleh pengguna sesuai dengan kebutuhan, (2) **RGB Mixer**, yang berisi nodes layer berbasis *blending luminosity* untuk mengatur intensitas nilai warna merah, hijau dan biru, (3) **DCTL**, yang berisi pengaturan kepekatan warna (*density*), (4) **HSL & HSV**, yang berisi pengaturan saturasi berbasis *color space* HSL dan HSV.

Selanjutnya, dua nodes paralel disatukan kembali dan diberikan nodes tambahan yaitu: (1) **NR (Noise Reduction)**, untuk menghilangkan *noise* pada gambar apabila diperlukan, (2) **Grain**, yang berisi pengaturan untuk membuat efek bulir, dan (3) **Look**, yang berisi pengaturan akhir dari warna yang dapat disesuaikan dengan konsep. Struktur nodes keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6 Desain PowerGrade classic2383ACEScct
Sumber: Andika Indrayana, 2023

4. Pengaturan PowerGrade di software Davinci Resolve 18.6













Untuk menggunakan PowerGrade ini, pengguna perlu melakukan penginstalan PowerGrade dan LUT terlebih dahulu sebelum proses pewarnaan.







- **Pengunduhan.** File PowerGrade tersedia pada laman: https://drive.google.com/drive/folders/169obGFogbMUFgVct3ne5yix7_h7pUFz1?usp=share_link, yang berisi empat folder yaitu: PowerGrade, LUT, DCTL, dan

Sample. Semua file di dalam folder harus diunduh karena diperlukan dalam proses pewarnaan.

- **Instalasi PowerGrade.** Impor file *classic2383ACEScct.drx* ke menu Gallery-PowerGrade.
- **Instalasi LUT.** Membuat folder FPE di dalam folder LUT software Davinci Resolve Studio dan salin file *2383_ACEScct_to_ACEScct_v2.cube* ke dalamnya.
- **Instalasi DCTL.** Salin folder DCTL ke dalam folder LUT software. Pengguna perlu untuk melakukan restart untuk mengaktifkan file.
- **Manajemen warna.** Mode manajemen warna pada software Davinci Resolve Studio harus menggunakan ACEScct.
- **PowerGrade.** Klik kanan pada PowerGrade yang sesuai dengan manajemen warna dan pilih Apply Grade.

5. Contoh hasil

Jenis kamera	Footage LOG	Footage LOG to Rec.709	Graded
Blackmagic Cinema Camera 6K			
ARRI Alexa Mini			
Blackmagic			
Blackmagic Pocket Cinema Camera 6K Pro			

DJI Ronin X9-8K			
ARRI Alexa			



BAB VI. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

Penelitian ini terbatas pada pembuatan PowerGrade dengan manajemen ACESct, sehingga tidak dapat digunakan untuk manajemen warna yang lain. Untuk itu, penelitian selanjutnya akan dilakukan eksperimen pembuatan PowerGrade untuk manajemen warna yang lain, yaitu DaVinci YRGB dan DaVinci YRGB Color Managed.

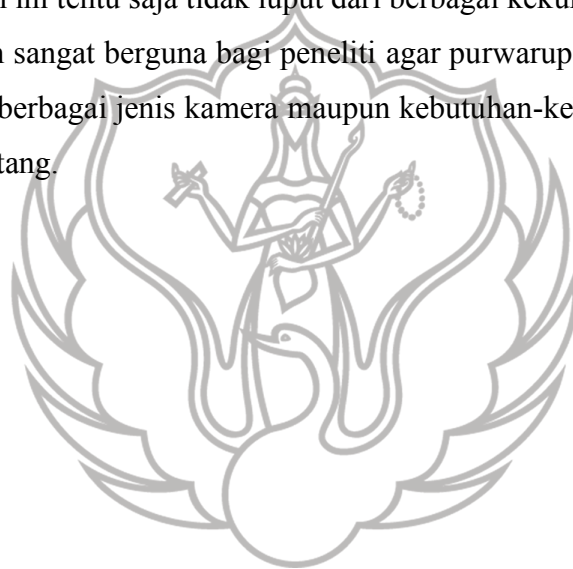


BAB VII. KESIMPULAN

Struktur dan pengaturan pada nodes merupakan aspek penting untuk menghasilkan nuansa warna yang mirip dengan film positif Kodak 2383.

Dalam penerapannya, struktur PowerGrade tetap memerlukan pengaturan secara manual dari pengguna karena tiap *footage* dapat memiliki kualitas tampilan awal yang beragam, baik eksposur, temperatur, ISO, hingga karakteristik warna dari kamera. Selain itu, pengaturan manual juga diperlukan sesuai dengan konsep warna yang akan dibuat.

Penelitian ini tentu saja tidak luput dari berbagai kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat berguna bagi peneliti agar purwarupa dapat dikembangkan kembali untuk berbagai jenis kamera maupun kebutuhan-kebutuhan *color grading* di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. R., & Fandy, N. (2021). Penerapan Teknik Color Grading dan Musik Scoring Pada Tahap Paska Produksi Film Horor “Waktu Terlarang.” *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 5(1).
- Fissoun, D. (2022). *The Colorist Guide to DaVinci Resolve 18*. Blackmagic Design Pty Ltd.
- Noam Kroll. (n.d.). *How To Make Digital Footage Look Like Film: Camera Choice, Color Workflow, Film Grain & More*. Retrieved September 20, 2023, from <https://noamkroll.com/how-to-make-digital-footage-look-like-film-camera-choice-color-workflow-film-grain-more/>
- Pertiwi, M. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru.” *Jurnal Audiens*, 1(1).
- Son, C.-H., & Ha, Y.-H. (2008). Color Correction of Images Projected on a Colored Screen for Mobile Beam Projector. *Journal of Imaging Science and Technology*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Vebrianto, R., & Pratama, J. (2023). Exploratory Study and Analysis on Color Grading Technique for Horror Short Movie. *International Journal of Information System & Technology*, 6(5), 603–612.

Website:

- <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/5463/0>
<https://coloristfactory.com/2022/02/17/kodak-2383-print-film-lut-a-beginners-guide-to-the-world-of-kodak-2383-print-film-luts/>

**REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70%
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2023
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Penelitian : ANALISIS RESEPSI WARNA FILM PADA AUDIENS DI MONITOR REFERENCE
DAN MONITOR TARGET

Ketua Peneliti : Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds.
NIP : 198211132014041001
Jurusan : Desain
Dana 100% (disetujui) : 12.000.000
Dana 70% : 8.400.000

1. BAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Kertas HVS 70gr	Unit	2	50.000	100.000
2					
3					
Sub total (Rp.).					100.000

2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Honor Pembantu Lapangan	OH	20	35.000	700.000
2					
3					
Sub total (Rp.).					700.000

3. SEWA PERALATAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Lisensi Davinci Resolve Studio 18	Paket	12	600.000	7.200.000
2					
3					
Sub total (Rp.).					7.200.000

4. ANALISIS DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1					
2					
3					
Sub total (Rp.).					

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)

1	Pendaftaran HKI	Paket	1	400.000	400.000
2					
3					
Sub total (Rp.)					400.000

Total Penggunaan Anggaran (Rp.)				8.400.000	
--	--	--	--	------------------	--

Yogyakarta, 20 September 2023
 Peneliti



Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds.
 NIP. 19821113 201404 1 001



Mengetahui
 Ketua Lembaga Penelitian
 Dr. Nur Sanid, M.Hum.
 NIP. 19620208 198903 1 001





SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN
TAHUN 2023 SEBESAR 70%

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds.
NIP : 198211132014041001
Prodi/Fakultas : Desain Komunikasi Visual/DKV
Alamat : Brontokusuman MG 3/309 Yogyakarta 55153

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023 tentang Pelaksana Penelitian Dosen ISI Yogyakarta tahun 2023 pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2023 dan perjanjian /kontrak penelitian nomor: 2474IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023 bahwa anggaran untuk kegiatan penelitian dengan judul ANALISIS RESEPSI WARNA FILM PADA AUDIENS DI MONITOR REFERENCE DAN MONITOR TARGET sebesar Rp. 12.000.000 (100%)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Biaya kegiatan penelitian tahap 70% di bawah ini yang meliputi

NO	URAIAN	JUMLAH
1	BAHAN Kertas HVS 70gr	100.000
2	PENGUMPULAN DATA Honor Pembantu Lapangan	700.000
3	SEWA PERALATAN Lisensi Davinci Resolve Studio 18	7.200.000
4	ANALISIS DATA -	
5	PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN Pendaftaran HKI	400.000
Jumlah		8.400.000

*Pengisian uraian disesuaikan dengan item-item yang termuat pada rekapitulasi penggunaan anggaran 70%

- Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian, dengan rincian biaya kegiatan penelitian 70% terlampir.
- Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran kegiatan penelitian oleh Aparatur Pengawas Fungsional Pemerintah.
- Apabila dikemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian Negara dimaksud, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 20 September 2023
Ketua Peneliti



Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds.
NIP. 198211132014041001



**REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 30%
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2023
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Penelitian : ANALISIS RESEPSI WARNA FILM PADA AUDIENS DI MONITOR REFERENCE DAN MONITOR TARGET

Ketua Peneliti : Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds.

NIP : 198211132014041001

Jurusan : Desain

Dana 100% (disetujui) : 12.000.000

Dana 30% : 3.600.000

1. BAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1					
Sub total (Rp.)					

2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Transport	OK	10	150.000	1.500.000
2	Honor pembantu peneliti	OJ	20	25.000	500.000
Sub total (Rp.)					2.000.000

3. SEWA PERALATAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1					
Sub total (Rp.)					

4. ANALISIS DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Honor pengolah data	OP	1	1.400.000	1.400.000
Sub total (Rp.)					1.400.000

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Penggandaan laporan penelitian	Paket	4	50.000	200.000
Sub total (Rp.)					200.000

Total Penggunaan Anggaran (Rp.)					3.600.000
--	--	--	--	--	------------------



Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sanid, M.Hum.
NIP. 19620208 198903 1 001

Yogyakarta, 20 November 2023
Peneliti

Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds.
NIP. 19821113 201404 1 001





SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN
TAHUN 2023 SEBESAR 30%

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds.
NIP : 198211132014041001
Prodi/Fakultas : DKV/Seni Rupa
Alamat : Brontokusuman MG III/309 Yogyakarta 55153

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023 tentang Pelaksana Penelitian Dosen ISI Yogyakarta tahun 2023 pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2023 dan perjanjian /kontrak penelitian nomor: 2474/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023 bahwa anggaran untuk kegiatan penelitian dengan judul ANALISIS RESEPSI WARNA FILM PADA AUDIENS DI MONITOR REFERENCE DAN MONITOR TARGET sebesar Rp. 12.000.000 (100%)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Biaya kegiatan penelitian tahap 30% di bawah ini yang meliputi

NO	URAIAN	JUMLAH
1	BAHAN	
2	PENGUMPULAN DATA - Transport - Honor pembantu peneliti	1.500.000 500.000
3	SEWA PERALATAN	
4	ANALISIS DATA - Honor pengolah data	1.400.000
5	PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN - Penggandaan laporan penelitian	200.000
	Jumlah	3.600.000

*Pengisian uraian disesuaikan dengan item-item yang termuat pada rekapitulasi penggunaan anggaran 30%

- Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian, dengan rincian biaya kegiatan penelitian 30% terlampir.
- Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap bukti-bukti pengeluaran kegiatan penelitian oleh Aparatur Pengawas Fungsional Pemerintah.
- Apabila dikemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian Negara dimaksud, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 20 November 2023
Ketua Peneliti



Andika Indrayana, S.Sn., M.Ds.
NIP. 198211132014041001



Perancangan PowerGrade Classic2383ACEScct

¹Andika Indrayana, ²Aurielle Nathakanya, ³Dimas Fawwaz Putra Arvian

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

¹andikaindrayana@isi.ac.id, ²riellensau@gmail.com, ³fawwazputra360@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang PowerGrade berbasis emulasi film positif Kodak 2383 yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses *color grading* di software Davinci Resolve Studio dengan metode manajemen warna ACEScct.

Kata-kata kunci: emulasi film, Kodak 2383, color grading, ACES, DaVinci YRGB

ABSTRACT

This research aims to create PowerGrade based on film emulation Kodak 2383 which can be use as guide when color grading in Davinci Resolve Studio using color management ACEScct.

Keywords: internet, social reality, internet culture, SWOT, short film

Pendahuluan

Color Grading

Koreksi warna memiliki tiga komponen dasar yaitu penormalan (*normalizing*), menyeimbangkan (*balancing*) dan penyamaan shot (*shot matching*) (Fissoun, 2022). Penormalan adalah proses mengatur level luminasi atau kecerahan dari *shot* agar sesuai dengan konsep atau kaidah umum exposure suatu gambar atau foto yang baik. Proses ini dapat menggunakan fitur *Primaries* pada software dengan mengatur level area gelap (*lift*), area normal (*gamma*) dan area terang (*gain*). Menyeimbangkan adalah proses mengatur level putih pada *shot* agar dalam kondisi seimbang, tidak menjadikan nuansa warna dingin (*cool*) maupun hangat (*warm*), sedangkan penyamaan shot adalah proses mengkomparasi tiap *shot* untuk dianalisis perbedaan luminasi dan kontras. Apabila antar *shot* tampak jauh berbeda, maka perlu disamakan terlebih dahulu. Ketiganya merupakan awalan (*starting point*) yang penting sebelum melakukan stilasi.

Stilasi merupakan proses penciptaan gaya atau nuansa warna pada video yang melibatkan kreativitas. Stilasi dapat memiliki berbagai nuansa seperti sepia, monokrom, komplementer, analogus, dan sebagainya. Stilasi, meskipun bersifat tak terbatas (*limitless*), namun secara umum hanya melibatkan proses mengubah elemen-elemen tertentu pada shot. Dua elemen yang utama adalah *keying* dan *masking* (Fissoun, 2022). *Keying* adalah melakukan perubahan mendasar pada *hue*, *saturation* dan *luminasi*, sedangkan *masking* adalah melakukan perubahan warna pada *shot* dengan metode seleksi area, sehingga hanya dilakukan pada bagian tertentu. *Keying* berguna untuk menciptakan nuansa seperti mengubah warna langit, pepohonan, pakaian, maupun gambar keseluruhan. *Masking* diperlukan apabila area tertentu perlu dilakukan perubahan seperti warna kulit (*skin tone*) atau mengubah tingkat kecerahan suatu objek.

Emulasi Cetak Film

Salah satu konsep stilasi warna yang dapat digunakan adalah nuansa warna film seluloid. Teknik ini bertujuan mengubah warna pada *footage* menjadi seperti era pita film, baik film negatif maupun positif. Berbagai jenis film dari berbagai produsen saat ini banyak digunakan sebagai dasar nuansa warna pada *footage* digital seperti film Kodak, Fujifilm, AGFA, Konika, hingga Polaroid. Warna dari film memiliki karakter yang khas yang berbeda dengan rekaman digital. Film memiliki nuansa warna yang padat dan beragam sesuai jenis film, tekstur yang menonjol, hingga bulir (*grain*) yang muncul karena faktor bahan film. Karena itu, karakter warna film seluloid sering digunakan sebagai awalan (*starting point*) nuansa warna sebelum dilakukan stilasi.

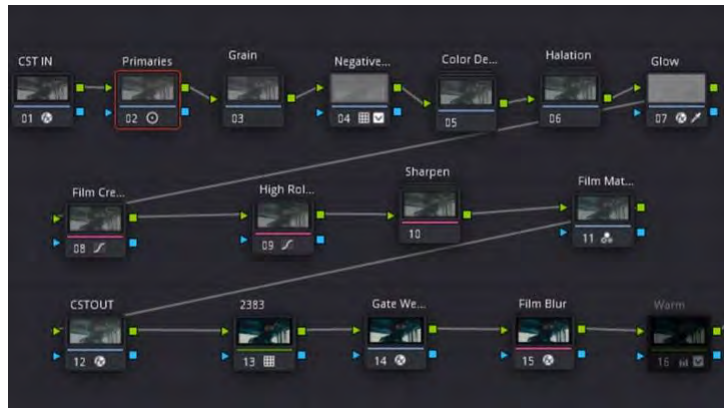
Kodak 2383 merupakan salah satu film positif yang sering digunakan sebagai nuansa warna. Film ini dapat menghasilkan warna yang kaya (*brilliant colors*), hitam yang pekat, cenderung hangat (*warm*), dan *highlight* netral. (www.coloristfactory.com. Diakses September 2023).

Untuk mendapatkan nuansa warna film pada *footage* digital, saat ini dapat dilakukan dengan proses emulasi film negatif maupun positif (*film emulation*) menggunakan software pewarnaan. Metode ini mentransformasi profil warna atau proses re-mapping *footage* kamera digital sehingga tampak seperti hasil rekaman dari kamera film (Noam Kroll, n.d.)

Proses emulasi memerlukan metode yang tepat agar nuansa film seluloid dapat dicapai secara optimal, karena tiap *footage* digital yang diemulasi dapat memiliki data warna awal yang berbeda-beda, mulai dari profil warna, karakter kamera, hingga pencahayaan.

PowerGrade

PowerGrade merupakan salah satu fitur pada software Davinci Resolve Studio yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pewarnaan film. PowerGrade berisi kumpulan nodes yang berisi pengaturan, mulai dari warna, level cahaya, fitur, hingga efek.



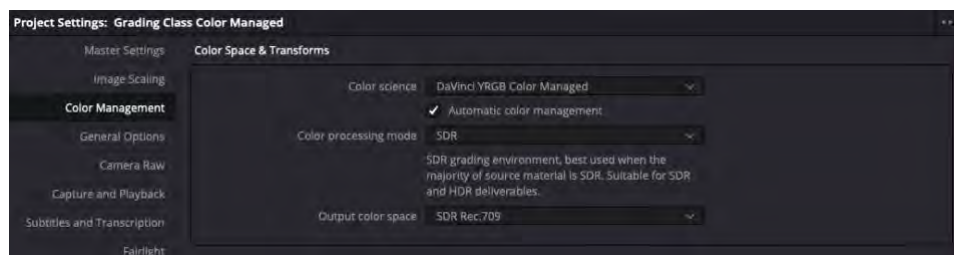
Gambar 1 Contoh desain PowerGrade untuk proses pewarnaan pada software Davinci Resolve Studio
Sumber: theresolve.store, Diakses 16 September 2023

Manajemen Warna

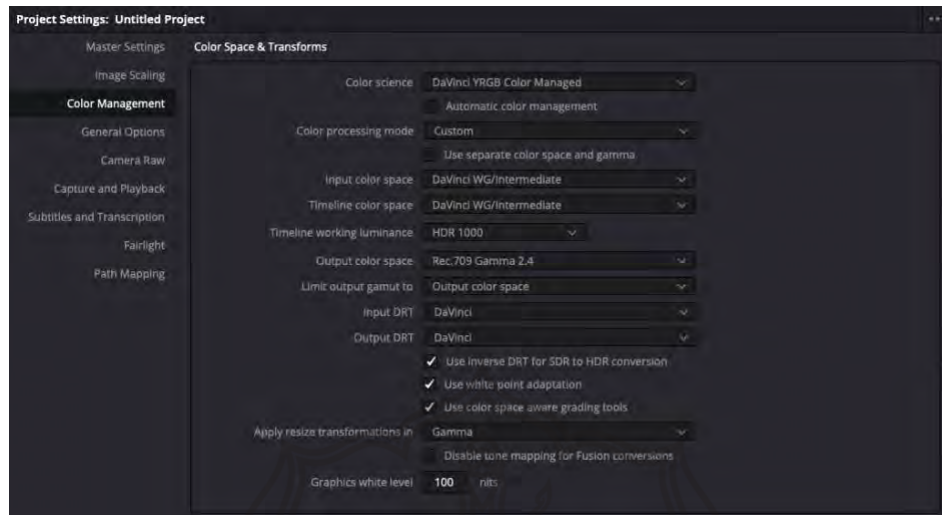
Manajemen warna merupakan pengaturan yang digunakan pada software Davinci Resolve Studio untuk mengakomodasi profil warna yang digunakan pada kamera/footage agar dapat ditampilkan secara optimal pada layar monitor. Manajemen warna penting untuk dilakukan untuk meminimalisir hilangnya informasi/data warna dan cahaya dari kamera.

Davinci Resolve Studio dapat menggunakan dua metode untuk manajemen warna yaitu berbasis SDR (*standard dynamic range*) dan HDR (*high dynamic range*). SDR digunakan untuk penyuntingan *footage* dengan *color space/color gamut* Rec.709, sedangkan HDR untuk *footage* dengan profil warna yang luas (*wide color gamut*) yang banyak digunakan pada kamera masa kini yang mampu merekam warna dengan kedinamisan cahaya yang lebih besar sehingga menghasilkan warna yang lebih banyak daripada Rec.709.

Untuk mengatur manajemen warna pada software, pengguna dapat mengakses melalui File-Project Setting dan memilih menu Color Management. Pengaturan otomatis dapat memilih SDR dan HDR.



Gambar 2 Menu manajemen warna DaVinci YRGB Color Managed (Otomatis) pada software Davinci Resolve Studio 18.6 untuk metode penyuntingan SDR
Sumber: Andika Indrayana, 2023



Gambar 3 Menu manajemen warna DaVinci YRGB Color Managed (Custom) pada software Davinci Resolve Studio 18.6 untuk metode penyuntingan HDR
Sumber: Andika Indrayana, 2023

Secara teoritik, menurut Pertiwi dkk., teks media mendapatkan makna hanya pada saat penerimaan (resepsi) yaitu pada saat teks tersebut dibaca, dilihat dan didengarkan. Penonton bukan hanya sebagai konsumen konten, tetapi juga merupakan produser makna, di mana tiap penonton dapat menginterpretasi sesuai dengan latar belakang budaya, pendidikan, kondisi artistik, hingga pengalaman subyektif yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat tiga posisi audiens dalam memaknai konten pada sebuah film, yaitu: (1) *Dominant-hegemonic position*, yaitu audiens yang menerima pesan atau kode dominan yang dibuat oleh pembuat film, (2) *Negotiated position*, yaitu posisi audiens yang menangkap kode dominan yang ada dalam teks namun sebagian lain lagi menolaknya. Dengan kata lain, audiens menyeleksi mana yang cocok atau tidak untuk diadaptasikan ke dalam konteks yang lebih terbatas, dan (3) *Oppositional Position* yaitu audiens dalam posisi yang memahami makna denotatif dan konotatif sebagai abstraksi dari pesan yang dibuat namun demikian sikap yang mereka tunjukkan justru bertolak belakang dengan isi pesan (Pertiwi, 2020).

Isi/Pembahasan

Berdasarkan eksperimen menggunakan software Davinci Resolve Studio 18.6 dengan manajemen warna berbasis ACEScct, penelitian ini menghasilkan PowerGrade emulasi film positif Kodak 2383 dalam bentuk file dengan ekstensi .drx dengan nama: **classic2383ACEScct.drx**

Konsep PowerGrade

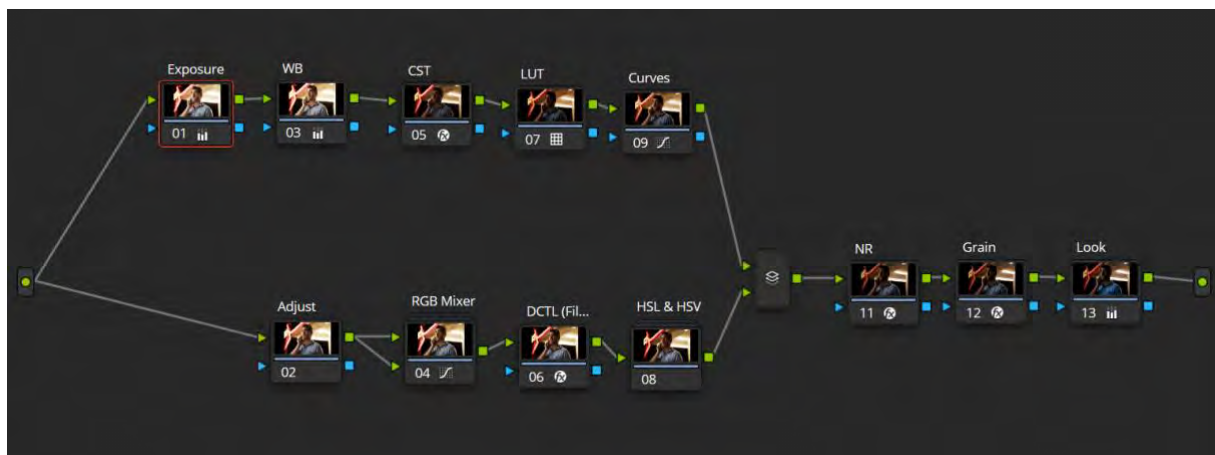
PowerGrade *classic2383ACEScct* merupakan purwarupa yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pewarnaan video digital di software Davinci Resolve Studio untuk menghasilkan nuansa warna film positif Kodak 2383 secara optimal.

Desain Nodes

PowerGrade *classic2383ACEScct* menggunakan tiga jenis struktur nodes, yaitu paralel, serial dan layer. Nodes paralel digunakan untuk membagi nodes dari *input* menjadi dua bagian berupa nodes serial yaitu: (1) nodes untuk koreksi dan emulasi film, dan (2) nodes serial untuk pengaturan efek. Nodes serial pertama berisi empat nodes yaitu: (1) **Exposure**, yang berisi pengaturan kecerahan dan kontras, (2) **WB (White Balance)**, yang berisi pengaturan untuk temperatur, (3) **CST (Color Space Transform)** yang berisi pengaturan *input color space* Gamma 2.2 dan *output color space* Cineon Film Log, (4) **LUT**, yang berisi preset emulasi film positif Kodak 2383, (5) **Adjust**, yang berisi pengaturan paska LUT apabila diperlukan.

Nodes serial kedua berisi empat nodes yaitu: (1) **Adjust**, yang dapat diatur oleh pengguna sesuai dengan kebutuhan, (2) **RGB Mixer**, yang berisi nodes layer berbasis *blending luminosity* untuk mengatur intensitas nilai warna merah, hijau dan biru, (3) **DCTL**, yang berisi pengaturan kepekatan warna (*density*), (4) **HSL & HSV**, yang berisi pengaturan saturasi berbasis *color space* HSL dan HSV.

Selanjutnya, dua nodes paralel disatukan kembali dan diberikan nodes tambahan yaitu: (1) **NR (Noise Reduction)**, untuk menghilangkan *noise* pada gambar apabila diperlukan, (2) **GRAIN**, yang berisi pengaturan untuk membuat efek bulir, dan (3) **LOOK**, yang berisi pengaturan akhir dari warna yang dapat disesuaikan dengan konsep. Struktur nodes keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4 Desain nodes PowerGrade *classic2383ACEScct*
Sumber: Andika Indrayana, 2023

Desain Thumbnail



Gambar 5 Logo PowerGrade *classic2383ACESct*
Sumber: Andika Indrayana, 2023

Logo akan muncul ketika telah dilakukan instalasi di menu PowerGrade.

Pengaturan pada Software

Untuk menggunakan PowerGrade, perlu dilakukan instalasi file sebelum proses pewarnaan. Penginstalan dapat dilakukan dengan melakukan impor file *classic2383NCM.drx* dan *Classic2383ACM.drx* di menu Gallery-PowerGrade pada jendela Color. Untuk instalasi LUT, dapat membuka menu File-Project Setting-Color Management-Open LUT Folder. Editor dapat menambahkan file *2383_DWG_to_DWG_v2.cube* ke dalam folder LUT dan memilih Update Lists agar dapat langsung digunakan.

Selanjutnya, melakukan pengaturan manajemen pada menu: *File-Project Setting-Color Management*. Tiap PowerGrade hanya dapat bekerja secara optimal untuk salah satu jenis manajemen warna.

Contoh hasil

Contoh penerapan PowerGrade pada footage dari beberapa kamera

Jenis kamera	Footage LOG	Footage LOG to Rec.709	Graded
Blackmagic Cinema Camera 6K			
ARRI Alexa Mini			

Blackmagic			
Blackmagic Pocket Cinema Camera 6K Pro			
DJI Ronin X9-8K			
ARRI Alexa			
RED			

Kesimpulan

Penelitian ini menghasikan PowerGrade sebagai pedoman dalam proses *color grading* berbasis emulasi film positif Kodak 2383 sebagai dasar nuansa warna dan pedoman nodes bagi penyunting dalam proses pewarnaan video di software Davinci Resolve Studio. Tiap PowerGrade dapat digunakan secara optimal untuk dua jenis manajemen warna yang terdapat pada software Davinci Resolve Studio 18.6, yaitu ACEScct dan DaVinci YRGB (*non-color managed*).

Dalam penerapannya, struktur PowerGrade tetap memerlukan pengaturan secara manual dari pengguna karena tiap *footage* dapat memiliki kualitas tampilan awal yang beragam, baik eksposur, temperatur, ISO, hingga karakteristik warna dari kamera. Selain itu, pengaturan manual juga diperlukan agar sesuai dengan konsep warna yang akan dibuat. Penelitian ini tentu saja tidak luput dari berbagai kekurangan. PowerGrade ini belum diujicoba pada berbagai macam tipe kamera berikut *color space* yang digunakan dalam perekaman. Untuk itu kritik dan saran sangat diperlukan untuk pengembangan PowerGrade ini kedepannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Seni Indonesia yang telah mendanai penelitian ini dan Prasmawanda Pictures sebagai mitra dalam pembuatan film. Tak lupa, ucapan terima kasih juga diucapkan kepada warga kampung Brontokusuman Yogyakarta yang telah membantu dalam pembuatan film.

Daftar Pustaka

- David K. Irving & Peter W. Rea. 2010. *Producing and Directing the Short Film and Video, Fourth Edition*, UK: Focal Press
- Himawan Pratista. 2018. *Memahami Film. Edisi kedua*, Yogyakarta: Montase Press
- Pat Cooper, Ken Dancyger. 2005. *Writing the Short Film. Third Edition*, UK: Elsevier Focal Press
- Rune Pettesson. 2002. *Information Design. An Introduction*, PA: John Benjamins B.V.
- K.M. Weiland. 2017. *Creating Character Arcs Workbook*, PenForASWord Publishing
- Charlotte Worthington. 2009. *Basics Film-Making 01: Producing*, Switzerland: An AVA Book
- Robert Edgar-Hunt, dkk. 2009. *Basics Film-Making 02: Screenwriting*, Switzerland: An AVA Book
- Robert Edgar-Hunt. 2010. *Basics Film-Making 03: Directing Fiction*, Switzerland: An AVA Book
- Robert Edgar-Hunt, dkk., 2010, *Basics Film-Making 04: The Language of Film*, Switzerland: An AVA Book
- David K. Irving, Peter W. Rea. 2006. *Producing and directing the short film and video*, UK: Elsevier, Inc.
- Pat Cooper, Ken Dancyger. 2005. *Writing the Short Film. 3rd Edition*, UK: Elsevier, Inc.



Andika Indrayana <andikaindrayana@isi.ac.id>

[DKV] Submission Acknowledgement

1 message

Hesti Rahayu <noreply@isi.ac.id>
To: Andika Indrayana <andikaindrayana@isi.ac.id>

Wed, Sep 20, 2023 at 4:00 AM

Andika Indrayana:

Thank you for submitting the manuscript, "ANALISIS RESEPSI WARNA FILM PADA AUDIENS DI MONITOR REFERENCE DAN MONITOR TARGET" to DeKaVe. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:

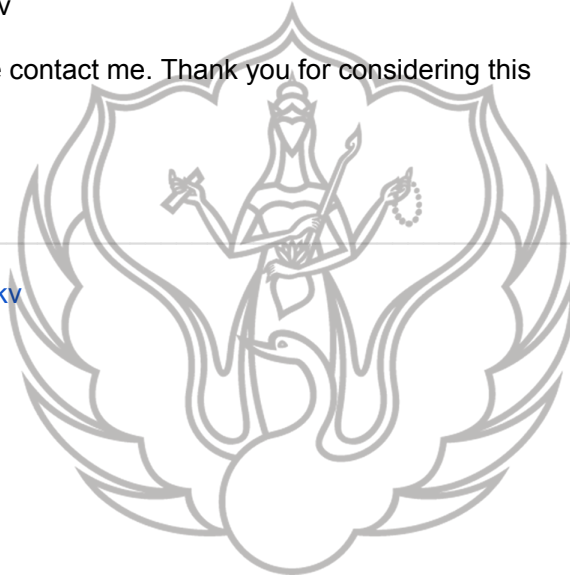
<https://journal.isi.ac.id/index.php/dkv/author/submission/7895>

Username: andika_indrayana_dkv

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Hesti Rahayu
DeKaVe

Jurnal DeKaVe

<http://journal.isi.ac.id/index.php/dkv>



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202397402, 20 Oktober 2023

Pencipta

Nama : **Andika Indayana, Dimas Fawwaz Putra Arvian dkk**

Alamat : Brontokusuman MG III/309,
Mergangsan, Yogyakarta, DI Yogyakarta, 55153

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Andika Indayana, Dimas Fawwaz Putra Arvian dkk**

Alamat : Brontokusuman MG III/309,
Mergangsan, Yogyakarta, DI Yogyakarta, 55153

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Kompilasi Ciptaan / Data**

Judul Ciptaan : **Classic2383ACEScct**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 1 September 2023, di Yogyakarta
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali
dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000530357

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Andika Indayana	Brontokusuman MG III/309
2	Dimas Fawwaz Putra Arvian	Jati Wetan RT/RW 006/002
3	Aurielle Nathakanya Shahnaz	Taman Hedona Regency A6/04

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Andika Indayana	Brontokusuman MG III/309
2	Dimas Fawwaz Putra Arvian	Jati Wetan RT/RW 006/002
3	Aurielle Nathakanya Shahnaz	Taman Hedona Regency A6/04

